

## PERILAKU SOMBONG DALAM MASYARAKAT DESA LANGGOMALI KEC. WOLO, KAB. KOLAKA (PERSPEKTIF QS LUQMAN/31:18)

Asmaul Husna<sup>1</sup>, Fatira Wahidah<sup>2</sup>, Syamsu<sup>3</sup>, Muhammad Hasdin Has<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

e-mail : <sup>1</sup>[asmaulhusna53480@gmail.com](mailto:asmaulhusna53480@gmail.com), <sup>2</sup>[fatirawahidah@gmail.com](mailto:fatirawahidah@gmail.com).  
<sup>3</sup>[samsu@gmail.com](mailto:samsu@gmail.com), <sup>4</sup>[mrhas98@gmail.com](mailto:mrhas98@gmail.com).

### Abstract

This study aims: (1) To find out the Qur'anic verses about arrogant behavior and their interpretation (2) Perceptions about arrogant behavior in Langgomali village community (3) To find out arrogant behavior according to the Koran Surah Luqman/31 : 18 in Langgomali Village. This study uses qualitative research. The data collection technique used was observation, interview techniques with 7 informants consisting of 1 village official, 1 village parliament member, 1 religious figure, 4 community leaders and used documentation techniques. The informants are the Langgomali village community. The data analysis techniques used are: (1) Data Reduction, (2) Data Display, (3) Data Verification (Conclusion Data). Checking the validity of the data used is triangulation, namely: (1) Time triangulation. (2) Source Tringulation. (3) Technical Tringulation. The results of the research show that: The first is about the verses of the Koran about arrogant behavior which shows the compatibility between arrogant behavior and the condition of society. Both perceptions of arrogant behavior in the Langgomali Village community are easy to put down people, don't want to accept the truth, always want to be praised, don't greet each other, don't appreciate, feel beautiful and feel proud. The three arrogant behaviors according to the Qur'an surah Luqman/31:18 in Langgomali Village are behaviors of looking away, walking arrogantly, looking down on others and showing off..

**Keywords:** *Al-Qur'an, Community Perception, Arrogant Behavior, Langgomali Village.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Perilaku Sombong dan tafsirannya (2) Persepsi Tentang Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali (3) Untuk Mengetahui Perilaku Sombong Menurut Al-Qur'an Surah Luqman/31:18 di Desa Langgomali. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, teknik wawancara dengan 7 informan yang terdiri dari aparat desa 1 orang, perlemen desa 1 orang, tokoh agama 1 orang, 4 tokoh masyarakat dan menggunakan teknik dokumentasi. Sebagai informannya adalah masyarakat desa Langgomali Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Reduksi Data (Data Reduction), (2) Penyajian Data (Data Display), (3) Verifikasi Data (Conclusion Data). Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah tringulasi, yaitu: (1) Tringulasi Waktu. (2) Tringulasi Sumber. (3) Tringulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang perilaku sombong yang menunjukkan kesesuaian antara perilaku sombong dengan keadaan masyarakat. Kedua persepsi tentang perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali mudah untuk merendahkan orang, tidak mau menerima kebenaran, selalu ingin dipuji, tidak saling bertegur sapa, tidak menghargai, merasa cantik dan merasa tinggi hati. Ketiga perilaku sombong menurut al-Qur'an surah

Luqmān/31:18 di Desa Langgomali ialah adanya perilaku-perilaku memalingkan muka, berjalan dengan perasaan angkuh, merendahkan orang lain serta berlaku pamer.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Persepsi masyarakat, Perilaku Sombong, Desa Langgomali.*

## A. Pendahuluan

Sombong merupakan pribadi yang telah menjadi sifat yang melekat pada diri, menganggap lebih dari orang lain sehingga menutupi kekurangan. Selalu merasa dirinya lebih baik, lebih kaya, lebih pintar, lebih mulia dan merasa lebih beruntung dari orang lain. Orang yang semacam ini biasanya selalu memandang orang lain lebih buruk darinya, lebih rendah darinya sehingga ia tidak pernah mau mengakui akan kelebihan orang lain sebab, menurutnya tindakan seperti itu sama saja dengan merendahkan dan menghinakan dirinya (Hasiah,2018).

Sifat sombong merupakan penyakit yang amat berbahaya. Bukan hanya dimiliki oleh makhluk yang terlihat tapi makhluk yang tak terlihatpun memiliki sifat sombong, Sesungguhnya orang yang berlaku sombong adalah orang yang sakit yang sedang menderita kesakitan dan ia di sisi Allah adalah terkutuk dan dimurkai.

Fenomena perilaku sombong sekarang banyak terjadi misalnya dalam keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan dimanapun. Seperti adanya fenomena perilaku sombong yang terjadi di desa Langgomali seperti adanya sikap perilaku membanggakan diri, suka memuji diri sendiri, suka memandang rendah orang lain, memposting hal-hal yang terkesan pamer di media sosial, tidak mau menerima kebenaran, seseorang yang yang memiliki ilmu yang tinggi dan merasa dirinya lebih pintar hingga ia menyepelkan orang lain atau seperti berjalan dengan orang yang dikenal tetapi ia memalingkan muka, dan adanya sikap berjalan dengan angkuh.

Dalam observasi awal, peneliti telah menemukan beberapa jawaban dari masyarakat desa Langgomali terkait perilaku sombong. Menurut persepsi mereka tentang perilaku sombong, salah satunya jawaban dari yang berinisial MA sombong merupakan sifat tercela yang dapat menghantarkan seseorang ke dalam neraka maka tidak seharusnya berperilaku sombong karena di atas langit masih ada langit sesungguhnya dihadapan Allah semua makhluknya sama. Kemudian jawaban lain dari masyarakat yang berinisial HA mengatakan bahwa perilaku sombong itu hanya akan merugikan terhadap diri dan orang lain jadi tak seharusnya berperilaku sombong karena segala sesuatu yang dilakukan harusnya dibarengi dengan sikap intropeksi dan rendah hati. Firman Allah dalam QS. Luqman/31:18 sebagai berikut :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong dan janganlah berjalan dibumi dengan angkuh. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Kemenag, 2010)*

M. Quraish Shihab menggambarkan ayat diatas sebagai upaya keras dari seseorang untuk tidak bersikap angkuh dan menghina orang lain. Dan janganlah memalingkan muka ketika sedang berbicara kepada orang lain karena ayat ini menjelaskan tentang sopan santun ketika berbicara kepada orang lain. Dan Sering kali suatu penghinaan tercermin pada

keengganan melihat siapa yang di hina dan hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah dengan sikap angkuh.

Maka dari itu peneliti menganggap pentingnya perilaku sombong untuk di teliti karena perilaku sombong dapat merusak secara individual dan juga secara sosial. Salah satu tugas agama ini adalah menciptakan adanya ketentraman hidup terhadap al-Qur'an demi tujuan untuk membersihkan jiwa-jiwa dari bahaya perilaku sombong, karena orang yang telah terjangkiti oleh perilaku sombong maka akan memberikan dampak kepada masyarakat bahwa perilaku sombong tidak menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Hal inilah alasan peneliti untuk mengangkat tema tentang perilaku sombong dalam masyarakat desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka perspektif QS Luqman/31:18. Peneliti akan membahas bagaimana al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam yang menjelaskan terkait tema tersebut. Peneliti akan mencari dan meneliti bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tentang perilaku sombong, bagaimana persepsi masyarakat desa langgomali terhadap perilaku sombong dan bagaimana kesesuaian surah Luqman/31:18 yang terjadi di desa Langgomali. Maka dari itu, berdasarkan hal tersebut peneliti berharap dapat membuka wawasan penulis membuat penelitian terkait ini. Dengan tujuan dapat membersihkan jiwa-jiwa orang yang penuh dengan kesombongan agar lingkungan kehidupan menjadi lebih baik.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini alah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontek sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Menurut Sugiarto (2015), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif, dan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, fungsionalisasi, pergerakan sosial, tingkah laku, dan hubungan kekerabatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dipeoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung terhadap informan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek wawancara adalah Aparat Desa 1 orang sebagai Kawur Keuangan, Perlemen Desa 1 orang sebagai wakil BPD desa Langgomali. Tokoh Agama 1 orang sebagai Imam Desa, 4 Tokoh Masyarakat. Yang terdiri dari 2 Tokoh masyarakat biasa , masyarakat yang memiliki lahan kebun yang luas, dan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji, Untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian penafsiran QS.al-Luqman/31:18, dari beberapa kitab tafsir, artikel serta buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan juga data dokumentasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **C.1. Ayat-Ayat Tentang Perilaku Sombong Dalam Al-Qur'an**

#### **1. QS. Al-Baqarah/2:34**

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَكَةِ اسْجُدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

*Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir (Kemenag,2010)*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan bahwa Iblis bukan dari golongan malaikat akan tetapi ia asli dari bangsa Jin. Allah . menyuruh para malaikat bersujud kepada Adam, maka Iblis pun termasuk dalam perintah itu. Karena meskipun Iblis bukan golongan malaikat, namun ia telah menyerupai mereka dan meniru tingkah laku mereka. Dosa yang pertama kali terjadi adalah kesombongan Iblis terhadap Adam, sehingga ia enggan serta takabur untuk bersujud kepada Nabi Adam (Abdullah,2008).

2. QS. Al-Baqarah/2:206

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُ لَهُ جَهَنَّمُ وَالْيُسُفُ الْمِهَادُ

Terjemahnya:

*Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya (Kemenag,2010)*

Ayat diatas menjelaskan tentang orang yang sombong sehingga tidak menerima nasihat, teguran, dan saran dari orang lain karena ia merasa dirinya lebih hebat, lebih kuat, dan sempurna dari pada orang lain dan tampil sifatnya yang mendarah daging pada dirinya, yakni angkuh, sombong, sehingga menyebabkan ia lebih banyak berdosa. Memang banyak orang yang lupa diri setelah memperoleh kekaguman, bertindak sewenang-wenang dan merasa diri lebih benar sehingga tidak bersedia menerima saran apalagi teguran (Shihab, 2002)

3. QS. Al-A'raf/7:77

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يُصَلِّحْ أَنْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Terjemahnya:

*Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)". (Kemenag,2010)*

Dalam Tafsir Al-Misbah ayat di atas menjelaskan tentang keangkuhan dan kesombongan mereka (orang musyrik) yang mendustakan Nabi Shaleh a.s memotong unta betina bukan untuk mengambil manfaat akan tetapi mereka ingin membuktikan kebenaran Nabi Shaleh dan mereka juga telah mengganggu unta Allah (Shihab,2002:156)

4. QS. Al-A'raf/7:166

فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

Terjemahnya:

*Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina." (Kemenag,2010)*

Dalam Tafsir al-Misbāh menjelaskan bahwa Allah sangat membenci manusia yang bersifat sombong yakni mengerjakan apa yang telah dilarang oleh Allah dan tidak mengerjakan apa yang telah Allah perintahkan sehingga kata Allah jadilah mereka seperti kera yang terkutuk, Allah akan merubah rupa mereka atau hati dan pikiran mereka menjadi kera yang hina (Shihab,2002)

5. QS. Yunus/10:75

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

Terjemahnya:

*Kemudian sesudah rasul-rasul itu, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa (Kemenag,2010)*

Ayat diatas menjelaskan tentang betapa buruknya sikap mereka, karena kebenaran petunjuk itu yang datang kepada mereka, sehingga mereka tidak perlu bersusah payah mencarinya. Namun demikian mereka tidak menyambut, bahkan menolaknya dengan kasar (Shihab,2002)

6. QS. Hūd/11:10

وَلَئِن أَدْقَنَّهُ نِعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَاءٍ مَّسْتَهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي إِنَّهُ لَفَرِحَ فَخُورٌ

Terjemahnya:

*Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menyimpannya, niscaya dia akan berkata: "Telah hilang bencana-bencana itu daripadaku"; sesungguhnya dia sangat gembira lagi bangga (Kemenag, 2010)*

Menurut Tafsir al-Misbah ayat di atas menjelaskan tentang seseorang yang telah ditimpa musibah, lalu ketika musibah itu tiada mereka bangga dan melampaui batas sehingga mereka mengatakan telah pergi dan tidak akan datang lagi musibah itu dari kami, mereka menganggap itu hasil usahanya sendiri tanpa sedikitpun melibatkan Allah (Shihab,2002)

7. QS. Al-Mu'minūn/23:46

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ

Terjemahnya:

*Kepada Fir'aun dan pembesar-pembesar kaumnya, maka mereka ini takbur dan mereka adalah orang-orang yang sombong (Kemenag,2010)*

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat diatas menjelaskan tentang kesombongan Fir'aun dan dan pemuka-pemukanya yang tidak percaya kepada dua orang Rasul yang diutuskan oleh Allah kepada mereka yakni Nabi Musa dan Harun as. Mereka menganggap dirinya paling mulia dan orang lain hina sehingga mereka termasuk kelompok orang-orang yang dibinasakan (Shihab,2002)

8. QS. Al-Furqān/25:21

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْنَا الْمَلَكُتُ أَوْ نَرَىٰ رَبَّنَا لَقَدِ اسْتَكْبَرُوا فِي أَنفُسِهِمْ وَعَتَوْا عُتُوًا كَبِيرًا

Terjemahnya;

*Berkatalah orang-orang yang tidak menanti-nanti pertemuan(nya) dengan Kami: "Mengapakah tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?" Sesungguhnya mereka memandang besar tentang diri mereka dan mereka benar-benar telah melampaui batas(dalam melakukan) kezaliman" (Kemenag,2010)*

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang sombong sehingga mengingkari adanya hari kiamat, dengan tidak mempersiapkan diri menghadapinya dan tidak mengharapkan pertemuan dari Allah, mereka angkuh dan sombong telah zalim terhadap permintaan mereka (musyrikin) mereka meminta untuk melihat Tuhan, dan mereka tidak mengakui Allah (Shihab,2002)

9. QS. Luqmān/31:18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Kemenag,2010)*

10. QS. Sād/38:75

قَالَ يُبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ

Terjemahnya:

*Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku- ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?" (Kemenag,2010)*

Ayat diatas menjelaskan tentang kesombongan Iblis yang benar-benar memiliki sifat angkuh bukan saja kepada Adam akan tetapi juga kepada perintah Allah sehingga membuat ia enggan untuk sujud kepada makhluk ciptaan Allah ciptakan yaitu Adam as. Ancaman untuk maka Allah mengutuk Iblis dan mengeluarkan ia dari surga Allah juga kutukan itu akan disertai pula dengan siksa yang pedih.

11. QS. Az-Zumār/39:59

بَلَىٰ قَدْ جَاءَكَ ءَايَاتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكٰفِرِينَ

Terjemahnya;

*(Bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir" (Kemenag,2010)*

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat diatas membantah ucapan para pendurhaka yang mendustakan terhadap apa yang disampaikan oleh para Rasul Allah sehingga menuduh Rasul dengan berbagai macam tuduhan dan mereka menyombongkan diri adalah termasuk orang-orang kafir yang mantap kekufurannya (Shihab,2002:255)

12. QS. Al-Munafiqūn/63:5

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّأْ رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

Tejemahnya:

*Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri (Kemenag, 2010)*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menggambarkan tentang orang-orang munafik, mereka sombong dan berpaling dari apa yang dikatakan kepada mereka terhadap hal tersebut dan meremehkan sesuatu yang dikatakan kepada mereka (Abdullah,2008)

13. QS, Al-Mulk/67:21

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ

Terjemahnya:

*Atau siapakah dia yang memberi kamu rezeki jika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (Kemenag,2010)*

Begitupun dengan penjelasan didalam tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat ini merupakan petunjuk dari Allah Swt. bagi Rasulullah Saw. mengenai etika jika bertekad untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang, yaitu mengembalikannya kepada Allah Swt. yang Maha Mengetahui segala yang ghaib.(Ibnu Katsir, 2006).

## C.2. Analisis Terhadap Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali Kec Wolo, Kab Kolaka (Perspektif QS Luqman/31:18)

Pada sebelumnya peneliti telah menjelaskan bahwa kata sombong dalam al-Qur'an terdapat 74 ayat terdiri dari 35 ayat yang membahas tentang sombong. Dan dari bentuk kata sombong dari 74 ayat tersebut juga memiliki makna yang berbeda dari setiap bentuknya. Selanjutnya peneliti mengambil satu ayat dari 35 yang membahas tentang perilaku sombong yaitu pada QS. Luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Kemenag,2010).*

Ayat di atas merupakan ayat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk melihat perilaku sombong terhadap seseorang yang. karena ayata diatas dijelaskan dalam tafsir al-Munir larangan untuk berperilaku sombong sehingga merendahkan, menghina, dan meremehkan rang lain, dan tidak bersikap berlagak, berpaling dan membuang muka.

Berdasarkan persepsi masyarakat tersebut bahwa perilaku sombong yaitu:

### 1. Merendahkan Orang

Merendahkan merupakan sebuah perbuatan tercela dan Allah swt sangat tidak menyukai hal tersebut. Orang yang suka merendahkan orang lain selalu berpikir bahwa dirinya paling pintar, paling penting, menganggap orang lain bodoh, dan sangat senang mengatur kehidupan orang lain. padahal ketika sedang merendahkan orang lain maka Allah

akan memberikan pahala apabila dihadapi dengan sabar. Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِيَسِّ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Kemenag,2010:516)*

Kata merendahkan pada ayat di atas dalam tafsir al-Munîr (2016) dijelaskan bahwa ayat ini berisi larangan untuk merendahkan antara sekumpulan laki-laki atau sekumpulan perempuan karena bisa jadi orang yang diremehkan lebih baik disisi Allah daripada orang yang meremehkan. Dan larangan untuk tidak saling mencela dan meremehkan. Dan janganlah saling memberikan julukan yang buruk yang membuat marah orang yang dijuluki tersebut karena, panggilan yang paling buruk adalah seseorang yang dipanggil kafir atau pezina setelah ia beriman dan bertaubat.

## 2. Tidak Mau Menerima kebenaran

Mengalah berarti dirugikan. Bagi orang yang seperti ini mengalah berarti kehilangan sesuatu yang berharga. Masalahnya adalah, hampir semua hal dianggapnya berharga. Untuk dapat menyelesaikan konflik rela mengalah. Dan kadang kita tidak mudah mengalah dan memang ada sebagian orang yang memiliki sikap tidak mau mengalah. Jika terlibat dalam perdebatan dengan seseorang, berdiamlah sewaktu ia mulai memperlihatkan sikap tidak mau mengalah, sebab perdebatan tidak akan membuahkan hasil.

## 3. Ingin di Puji

Selalu ingin dipuji merupakan cerminan akhlak tercela dan mudah sekali terkena penyakit hati. Imam al-Ghazali menyebutkan ada dua keburukan yang ditimbulkan bila selalu ingin dipuji. Pertama ia bisa sombong dan merasa besar sendiri dan yang kedua orang yang selalu ingin dipuji akan lupa diri dan lengah karena adanya perasaan ingin selalu dipuji. Dan ini sama dengan pernyataan yaitu selalu ingin dipuji muncul dikalangan penguasa, orang yang punya kedudukan atau mempunyai kekayaan.

## 4. Tidak Bertegur Sapa

Bertegur sapa kepada orang lain termaksud kebiasaan yang perlu dimiliki. Namun sebagian besar masih banyak orang yang enggan bertegur sapa. Jangankan dengan orang yang tak dikenal, bahkan terkadang teman atau kerabat dekatpun ada beberapa orang yang masih enggan untuk bertegur sapa. Ada yang merasa malu, ada yang ingin disapaterlebh dulu, atau memang karena orang tersebut cuek. Padahal bertegur sapa kepada orang yang tak dikenal atau dikenal tidak ada salahnya, bahkan hal tersebut menunjukkan tingkat sopan santun kepada seseorang. Tak perlu adanya berjabat tangan atau berpelukan untuk saling

bertegur sapa cukup dengan senyuman ataupun mengucapkan salam sudah dapat di artikan sebagai saling bertegur sapa.

#### 5. Tidak Menghargai

Sikap tidak menghargai sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tentu yang menjadikan seseorang sulit menghargai orang lain adalah adanya sikap egois. Sikap egois artinya sikap yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang lain. selanjutnya seseorang juga akan sulit menghargai orang lain ketika ia merasa bahwa dirinya lebih tinggi atau hebat dari orang lain. dan ini bisa dipengaruhi dari banyaknya harta, adanya jabatan, merasa cantik atau ganteng, karena keturunan, karena adanya ilmu yang dimiliki.

#### 6. Merasa Cantik

Jadi memiliki wajah yang rupawan tidak seharusnya menjadikan bersikap angkuh, karena pada dasarnya cantik itu bersifat relatif. Namun Karena adanya godaan setan seseorang dapat berperilaku sombong karena menganggap tampilan fisiknya yang indah. Dan setan akan terus menggoda anak adam terutama pada anak muda yang selalu ingin terlihat lebih gagah dan menganggap bahwa orang lain dianggapnya tidak lebih cantik dari dirinya dengan memamerkan kelebihanannya. Seperti itulah penjelasan.

حَدَّثَنَا عُمَرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَسَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya:

*Telah menceritakan kepada kami Umar bin al-Naqid telah menceritakan kepada kami Katsir Bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin al-Asam dari Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya Allah tidak akan melihat bentuk rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal-amal kalian. (Shahih Muslim, No 2564 :1986)*

Hadist ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan ganjaran terhadap bentuk tubuh atau rupa manusia atau banyaknya harta. Tubuh manusia tidak dibebani dengan hukum. Adapun yang terbebani adalah perbuatan yang berkaitan dengan manusia. Dan Allah tidak melihat banyak atau sedikitnya harta, miskin atau kayatapi Allah lebih melihat kepada hati dan amal.

#### 7. Merasa Tinggi Hati

Merasa bangga atas prestasi atau kebaikan yang telah didapatkan merupakan suatu hal yang wajar tapi saat bangga itu membuat menjerumuskan pada perasaan lebih tinggi, lebih hebat dan memandang sebelah mata pada orang lain maka perlu untuk dijauhi.

Kemudian selanjutnya adalah analisis kesesuaian surah Luqman/31:18 di desa Langgomali terhadap perilaku sombong. Setelah melakukan wawancara, peneliti menemukan bahwasanya memalingkan muka, berjalan dengan angkuh telah sesuai dan terjadi di desa langgomali. Namun ada yang mengatakan bahwa perbuatan pamer dan merendahkan orang lebih sering terjadi sesuai kenyataan yang dilihatnya.

#### 8. Memalingkan Muka

Sekitar 6 masyarakat desa Langgomali mengatakan bahwa memalingkan muka sering terjadi di desa Langgomali. Membuang muka artinya menghadapkan muka ke lain

arah ketika sedang berbicara dengan orang lain. membuang muka ketika berbicara dengan orang lain merupakan perilaku yang termaksud merendahkan lawan bicara dan merupakan bentuk tinggi hati pembicara. Seperti misalnya seorang anak membuang muka ketika bertemu dengan orang tuanya atau ketika disuruh menghadap kedua orang tuanya. Terkadang mereka menjawab dengan cara memalingkan muka ke arah lain. perilaku semacam ini adalah bukti penghinaan terhadap lawan bicara, apalagi yang menjadi lawan bicara adalah ibu bapak sendiri. Peneliti juga menemukan hasil bahwa dimasyarakat ada yang memalingkan muka hanya pada anak-anak alasannya karena ketika ia sedang berbicara atau menjelaskan kepada muridnya namun muridnya tak menghargainya maka ia akan bersikap memalingkan muka, namun hal itu langsung disadarinya bahwa perbuatan memalingkan tidak boleh dilakukan. Ditemukan juga hasil dari wawancara bahwa ia tak berniat melakukan sikap memalingkan muka hanya saja ketika yang diajak bicara pernah ada konflik dengan lawan bicaranya maka ia akan memalingkan muka.

#### 9. Berjalan Dengan Angkuh

Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan ada 2 orang yang mengatakan bahwa sikap berjalan dengan angkuh itu ada hanya saja berjalan dengan angkuh di sini masih bisa di sikap berjalan dengan angkuh juga ada namun hal tersebut masih bisa dipastikan apakah itu termaksud sombong atau jalannya memang seperti itu.

#### 10. Merendahkan Orang Lain

Sekitar 3 orang yang mengatakan bahwa perilaku merendahkan sering terjadi di desa Langgomali, sikap ini bisa diwujudkan dengan memalingkan muka ketika bertemu dengan orang lain yang dikenalnya, karena merasa lebih baik dan lebih hebat darinya. Sedangkan orang lain dianggap remeh, kecil, hina dan tidak mampu berbuat sesuatu. Bahkan orang lain dimatanya selalu berbuat salah.

#### 11. Pamer

Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan ada 4 orang yang mengatakan bahwa pamer sering terjadi di desa Langgomali. Menurutnya memamerkan harta adalah sesuatu yang dimiliki dengan tujuan dipuji atau mendapatkan penghargaan tentu dilakukan oleh sebagian orang, baik secara langsung maupun di media sosial. Pamer dalam masyarakat sudah menjadi hal biasa yang sering terjadi mulai dari pamer akan perhiasan yang digunakan, adanya merek HP dan adanya perilaku yang mengandung unsur pamer baik secara langsung atau melalui media sosial.

### D. Penutup

Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat diambil sebuah kesimpulan. *Pertama* Ayat-ayat mengenai perilaku sombong dalam al-Qur'an terdapat pada QS. Al-Baqarah/2 ayat 34 dan 206, QS. An-Nisa/4:36, QS. Al-A'raf/7:77 dan 166, QS. Hud/11:10, QS. Yunus/10:75, QS. Al-Mu'minin/23:46, QS. Al-Furqan/25:21, QS. Luqman/31:18, QS.Sad/38:75. *Kedua* Persepsi masyarakat terhadap perilaku sombong yang terjadi di desa Langgomali yaitu adanya sikap merendahkan orang, tidak mau menerima kebenaran, ingin selalu dipuji, tidak saling bertegur sapa, tidak menghargai, merasa cantik, dan merasa tinggi hati. Sehingga hal tersebut memudahkan orang dalam berperilaku sombong. *Ketiga* Perilaku sombong menurut al-Qur'an surah

Luqman/31:18 di desa langgomali ditemukannya adanya perilaku-perilaku memalingkan muka, berjalan dengan perasaan angkuh, merendahkan orang lain serta berlaku pamer.

### Referensi

- Abdullah, B. M. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 7. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Naisābūrī Abu Al-Hasān. Muslim bin Al-Hallāj. 91. "Sahīh Muslim" bab "باب تحريم الكبر و بيانه" Beirut: Dār Iḥya Al-Tarāsī Al-‘Arabī
- Al-Zuhaili, Wahbah. (2005) *Tafsir al-Munīr. Aqidah, Syari'ah dan Manhaj*. Damaskus: Dārul Fikr.
- Hasiah, Hasiah. (2018). *Mengintip Perilaku Sombong Dalam Al-Qur'an*. Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial, Vol. 4. No. 2.
- Ibnu Katsir. (2006). *Tafsir Ibnu Katsir*. Penerjemah, Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Tehazed.
- Shihab, Muhammad Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Suaka Media